

EDUKASI STOP BULLYING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 KOTA SERANG : UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN KESEHATAN MENTAL SISWA

**Rethorika Berthanila*, Hasuri, Endang Tri Santi,
Marthalena, Indrianti Azhar Firdausi, Putri Salma**

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya
Corresponding Author. E-mail* : rethorikaberthanila@gmail.com

Abstract

Bullying in schools is a social problem that negatively impacts students' mental health, social development, and academic achievement. Research shows that bullying can cause anxiety, depression, and decreased motivation to learn in victims. To address this issue, a community service activity was conducted at Public Elementary School 15 in Serang City, aimed at providing students with counseling on how to stop bullying. The methods used included lectures, group discussions, and the distribution of educational materials. The results showed that 85% of students had a better understanding of bullying and its impact, while 72% felt more confident in reporting bullying incidents. However, the main challenge faced is creating long-term behavioral changes, particularly regarding reporting and protecting victims. Therefore, schools need stronger policies to support bullying prevention efforts and ensure adequate protection for victims. This activity demonstrates the importance of counseling in fostering a safe school environment and supporting students' holistic development.

Keywords: *Bullying, Counseling, Public Elementary School, Bullying Prevention, Mental Health*

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah merupakan masalah sosial yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental, perkembangan sosial, dan prestasi akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan penurunan motivasi belajar pada korban. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Kota Serang dengan tujuan memberikan penyuluhan tentang stop bullying kepada siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan pembagian materi edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% siswa memahami lebih baik tentang bullying dan dampaknya, sedangkan 72% siswa merasa lebih percaya diri untuk melaporkan kejadian bullying. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah menciptakan perubahan perilaku jangka panjang, terutama terkait pelaporan dan perlindungan korban. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih tegas dari pihak sekolah untuk mendukung upaya pencegahan bullying dan memastikan perlindungan yang memadai bagi korban. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya penyuluhan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Keywords: *Bullying, Penyuluhan, Sekolah Dasar Negeri, Pencegahan Bullying, Kesehatan Mental*

Copyright©2025. Rethorika Berthanila dan kawan-kawan
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.
DOI: <https://doi.org/10.30656/zcbqp547>

PENDAHULUAN

Bullying di sekolah menjadi masalah sosial yang terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi (Khan, 2021). Data dari UNICEF (2020) menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 3 anak di seluruh dunia menjadi korban bullying, baik secara fisik, verbal, maupun online. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019) melaporkan bahwa 18% siswa sekolah dasar mengalami bullying. Fenomena ini berdampak signifikan pada kesehatan mental dan perkembangan akademik anak. Penelitian (Ramadhani et al., 2025) mengungkapkan bahwa korban bullying mengalami penurunan prestasi akademik, kecemasan, dan depresi.

Selain dampak akademik, bullying juga menimbulkan risiko sosial yang signifikan. Anak-anak yang menjadi korban bullying seringkali merasa terisolasi dan tidak memiliki dukungan sosial, yang meningkatkan kemungkinan mereka mengalami gangguan sosial di masa depan. Isolasi sosial ini bisa berlanjut hingga dewasa, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat (Franzen et al., 2025; Jiang & Shi, 2024; Srivastava & Aamir, 2025). Selain itu, anak-anak yang menjadi pelaku bullying juga menghadapi konsekuensi sosial yang serius, termasuk potensi perilaku antisosial dan keterlibatan dalam kejahatan remaja (Marín-López & Zych, 2024).

Oleh karena itu, penyuluhan tentang stop bullying di sekolah sangat penting untuk mengurangi dampak negatif tersebut, terutama melalui program pengabdian masyarakat yang dapat memberikan perubahan signifikan dalam kesadaran siswa, guru, dan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada siswa SD Negeri 15 Kota Serang, mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Program ini bertujuan untuk: Meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak bullying, Memberikan pemahaman tentang cara mengatasi dan melaporkan bullying, Membangun dukungan sosial di kalangan siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang bebas bullying.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif melalui penyuluhan langsung kepada siswa (Balluerka et al., 2023; Zahrani, 2024). Metode yang

digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, dan pembagian materi edukasi terkait bullying. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Fase Persiapan: Pengumpulan data awal mengenai prevalensi bullying di sekolah setempat melalui wawancara dengan guru dan observasi di lapangan.
2. Fase Penyuluhan: Penyuluhan kepada siswa dan guru mengenai jenis-jenis bullying (verbal, fisik, cyberbullying), dampaknya, serta cara-cara pencegahan dan pelaporan.
3. Fase Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa serta guru setelah mengikuti penyuluhan, melalui kuisioner dan diskusi kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan terdiri dari beberapa fase yang saling terkait untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang dampak bullying serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai setiap fase kegiatan yang dilaksanakan dalam program penyuluhan stop bullying di SDN 15 Kota Serang.

1. Fase Persiapan: Pengumpulan Data Awal

Fase persiapan dimulai dengan pengumpulan data awal mengenai prevalensi bullying di sekolah setempat. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan guru-guru dan staf sekolah serta observasi di lapangan untuk mengidentifikasi kasus bullying yang sudah terjadi. Tujuan dari fase ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai seberapa sering bullying terjadi, jenis bullying apa yang paling sering terjadi (verbal, fisik, atau cyberbullying), serta bagaimana respons guru dan siswa terhadap masalah ini.

Pada fase ini, dilakukan juga pemetaan tentang sejauh mana pihak sekolah dan masyarakat sudah memiliki pengetahuan tentang bullying. Hal ini penting untuk menentukan pendekatan dan materi penyuluhan yang akan diberikan dalam fase selanjutnya. Hasil pengumpulan data ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa guru

dan siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang bullying, namun mereka merasa kesulitan dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying yang terjadi di sekolah.

2. Fase Penyuluhan: Edukasi dan Diskusi

Fase penyuluhan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, di mana siswa, guru, dan orang tua diberikan pemahaman tentang berbagai aspek bullying. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diikuti dengan diskusi kelompok dan pembagian materi edukasi terkait bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai definisi bullying, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh semua pihak yang terlibat.

Pada sesi ceramah, narasumber yang terdiri dari para dosen dan ahli di bidang psikologi sosial memberikan penjelasan mengenai berbagai bentuk bullying, baik itu bullying fisik, verbal, maupun cyberbullying. Penjelasan ini disertai dengan studi kasus dan contoh nyata, agar siswa dapat memahami secara langsung betapa seriusnya dampak dari perilaku bullying. Selain itu, dijelaskan juga mengenai hak-hak korban bullying dan bagaimana pentingnya untuk melaporkan kejadian bullying.

Setelah ceramah, dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka mengenai bullying, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan ide tentang bagaimana bullying dapat dicegah di lingkungan sekolah. Diskusi ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara terbuka tentang masalah yang mereka hadapi terkait bullying, sehingga dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap korban bullying.

Selama kegiatan penyuluhan, materi edukasi dalam bentuk pamflet dan poster yang mengedukasi tentang cara-cara mencegah bullying juga dibagikan kepada siswa dan guru. Materi ini mencakup informasi tentang bagaimana mengenali tanda-tanda bullying, apa yang harus dilakukan jika melihat atau menjadi korban bullying, dan bagaimana cara mendukung teman yang menjadi korban.

Hasil dari fase ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dan guru mengenai bullying. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri untuk melaporkan

kejadian bullying setelah mengikuti sesi ini, dan banyak dari mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih paham mengenai cara-cara menghentikan bullying di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan edukasi pada SDN 15 Kota Serang
Sumber : Tim PKM, 2025

3. Fase Evaluasi dan Monitoring: Penilaian dan Tindak Lanjut

Fase terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan monitoring untuk mengukur efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, antara lain kuisioner yang diisi oleh siswa, serta diskusi kelompok untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi yang telah disampaikan dan dampak dari kegiatan penyuluhan.

Setelah mengikuti penyuluhan, siswa dan guru diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan mereka tentang bullying, perubahan sikap terhadap bullying, dan tingkat kesadaran mereka dalam melaporkan atau menghindari perilaku bullying. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih memahami apa itu bullying dan dampaknya, sementara 72% siswa merasa lebih siap untuk melaporkan kejadian bullying kepada pihak berwenang.

Pada sesi diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti penyuluhan. Diskusi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi oleh siswa dalam mengatasi masalah bullying, serta mencari solusi bersama. Beberapa siswa mengungkapkan

kekhawatiran mereka mengenai kemungkinan pembalasan dari pelaku bullying, meskipun mereka kini lebih paham tentang cara melaporkan kejadian tersebut. Hal ini menyoroti perlunya kebijakan yang lebih jelas dan perlindungan yang lebih baik untuk korban bullying.

Selain itu, pada fase ini juga dilakukan monitoring terhadap lingkungan sekolah setelah penyuluhan untuk melihat apakah ada perubahan dalam dinamika sosial di sekolah. Monitoring dilakukan dengan mengamati apakah kasus bullying berkurang, apakah ada peningkatan partisipasi siswa dalam melaporkan kasus bullying, dan apakah guru lebih aktif dalam menangani kasus bullying yang terjadi.



Gambar 2. Kegiatan Monitoring dengan siswa SDN 15 Kota Serang
Sumber: Tim PKM, 2025

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan stop bullying di SDN 15 Kota Serang berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Meskipun ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa, tantangan utama yang muncul adalah menciptakan perubahan perilaku jangka panjang di kalangan siswa, terutama terkait dengan pelaporan kasus bullying dan menciptakan lingkungan yang aman bagi korban. Oleh karena itu, intervensi lebih lanjut, seperti pembuatan kebijakan anti-bullying yang

lebih jelas dan sistem perlindungan yang lebih baik, sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada SDN 15 Kota Serang, serta rekan-rekan penulis yang telah memberikan kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balluerka, N., Aliri, J., & Go, O. (2023). *Association between bullying victimization , anxiety and depression in childhood and adolescence : The mediating effect of self-esteem*. 28, 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.psicoe.2022.11.001>
- Franzen, M., de Jong, P. J., Veenstra, R., & aan het Rot, M. (2025). Interpersonal Style and Depression Symptoms in Victims of Bullying: A Longitudinal Study Across the Transition Out of Dutch High School. *Journal of Interpersonal Violence*. <https://doi.org/10.1177/08862605251375381>
- Jiang, C., & Shi, J. (2024). The Long Arm of Childhood Bullying Victimization: Associations with Social Isolation, Gender Differences and Depression in Later Life. *Journal of Interpersonal Violence*, 39(13–14), 3184–3206. <https://doi.org/10.1177/08862605241227980>
- Khan, L. (2021). The changing face of bullying and what we can do to stop it. *Pediatric Annals*, 50(10), e398–e401. <https://doi.org/10.3928/19382359-20210912-02>
- Marín-López, I., & Zych, I. (2024). Bullying, Cyberbullying, And Social, Emotional, And Moral Competencies. In *Cyber and Face-to-Face Aggression and Bullying Among Children and Adolescents: New Perspectives, Prevention and Intervention in Schools* (pp. 72–87). <https://doi.org/10.4324/9781003414933-7>
- Ramadhani, C. M., Apriana, R., & Nadalina, M. L. (2025). *Dampak Bullying di Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa*. 191–200.
- Srivastava, A., & Aamir, M. (2025). Impact of peer victimization on adolescents' emotional well-being: insights and applications from the Young Lives Study. *Vulnerable Children and Youth Studies*. <https://doi.org/10.1080/17450128.2025.2585789>
- Zahrani, Y. (2024). *Systematic Literature Review : The Effects of Bullying on Students*. 80–97. <https://doi.org/10.4103/KKUJHS.KKUJHS>